MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PEDAGANG SAYUR DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI PASAR TRADISIONAL DAYA KOTA MAKASSAR

Jenifer Sandra Lilingan [1],Siti Nurfaizah[2], Sukirno Kasau,[3]
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar
E-mail: jeniferlilingan@gmail.com

Abstract

Organic waste management is an effort to handle biodegradable waste through sorting, processing, and recycling to prevent environmental pollution. This study aimed to determine the relationship between the knowledge, attitudes, and practices of vegetable traders and organic waste management at Daya Traditional Market, Makassar City.

This study employed a quantitative research method with a cross-sectional design. The population consisted of all vegetable traders at Daya Traditional Market, Makassar City. Data were collected using a questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test with a significance level of α = 0.05.

The results showed that 17 respondents (45.9%) had good knowledge, 15 respondents (40.5%) had positive attitudes, and 14 respondents (37.8%) had good practices. The Chi-Square test indicated a significant relationship between knowledge and organic waste management (p = 0.015), attitudes and organic waste management (p = 0.022), and practices and organic waste management (p = 0.001).

In conclusion, there is a significant relationship between the knowledge, attitudes, and practices of vegetable traders and organic waste management at Daya Traditional Market, Makassar City.

Keywords: knowledge, attitudes, practices, organic waste management, vegetable traders.

Abstrak

Pengelolaan sampah organik merupakan upaya menangani sampah yang mudah terurai melalui pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali agar tidak mencemari lingkungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan perilaku pedagang sayur dengan pengelolaan sampah organik di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sayur di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingakt kemaknaan α = 0,05 Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang (45,9%), sikap baik sebanyak 15 orang (40,5%), dan perilaku baik sebanyak 14 orang

Article history
Received: Mei 2026
Reviewed: Mei 2026
Published: Mei 2026
Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

(37,8%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah organik (p= 0,015%), sikap dengan pengelolaan sampah organik (p=0,022%), dan perilaku denga pengelolaan sampah organik (p=0,001%). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pedagang sayur dengan pengelolaan sampah organik di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pengelolaan Sampah Organik, Pedagang Sayur.

PENDAHULUAN

Sampah organik, yang juga dikenal sebagai sampah basah, merupakan jenis sampah yang mudah terurai secara alami melalui proses pembusukan. Sampah ini meliputi sisa daging, ikan, sayuran, nasi, serta potongan rumput, daun, dan ranting. Sampah organik merupakan salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan oleh masyarakat. Tingginya kadar air yang terkandung di dalamnya menyebabkan sampah organik cepat mengalami pembusukan. Proses pembusukan tersebut dapat menghasilkan bau tidak sedap yang berpotensi menjadi sumber penyakit serta menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik (Moningka et al., 2021)

Pada tahun 2022 WHO mencatat bahwa akumulasi sampah di area pasar dapat menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit, seperti lalat dan tikus, yang dapat menularkan penyakit diare, infeksi saluran pernapasan, dan leptospirosis. Selain itu, pencemaran air akibat sampah organik yang membusuk juga berpotensi meningkatkan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan, terutama di wilayah dengan sistem sanitasi yang buruk (World Health Organization, 2022). Sampah yang tidak terkelola dengan baik di pasar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, seperti pencemaran tanah, udara, dan Air serta meningkatkan risiko penyebaran penyakit dan menyebabkan banjir. Oleh karena itu evaluasi perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah menjadi aspek krusial untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih supaya terhindar dari pencemaran lingkungan.

Di Indonesia, permasalahan sampah masih menjadi isu yang kompleks, terutama karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah yang sesuai dengan ketentuan. Salah satu lokasi umum yang menghasilkan volume sampah cukup besar adalah pasar. Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar memiliki peran penting dalam menggerakkan aktivitas perdagangan. Fungsi pasar sebagai lembaga ekonomi tidak dapat dipisahkan dari interaksi yang berlangsung antara pedagang dan pembeli, yang dalam prosesnya turut menghasilkan berbagai jenis sampah setiap hari.

Tingkat pengelolaan sampah di pasar masih relatif rendah jika dibandingkan dengan pengelolaan sampah di kawasan permukiman. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH), estimasi pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah menunjukkan bahwa jumlah sampah pasar yang dikelola hanya sekitar 27 juta ton per tahun, sedangkan pengelolaan sampah dari kawasan permukiman mencapai sekitar 57 juta ton per tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah pasar masih memerlukan perhatian dan peningkatan yang lebih optimal (Marganda et al., 2023).

Jumlah timbulan sampah di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 881.042 ton setiap tahun. Sementara itu, di Kota Makassar volume sampah yang dihasilkan tercatat sekitar 1.023,71 ton per hari atau setara dengan 373.653,93 ton per tahun. Berdasarkan laporan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar pada tahun 2022, jumlah sampah yang dihasilkan di Kota Makassar mencapai 7.374,5 ton per bulan dengan rata-rata 245,8 ton per hari (Rostina et al.,

2024).

Tingkat pengetahuan responden tergolong sangat tinggi. Sebagian besar responden, yaitu 63%, berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase nilai 81–100%, yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap topik yang diteliti. Selain itu, sebanyak 20% responden termasuk dalam kategori “baik” (61–80%), sehingga secara keseluruhan terdapat 83% responden yang memiliki tingkat pengetahuan di atas rata-rata atau positif. Sebanyak 16% responden berada pada kategori “cukup baik” (41–60%), sedangkan hanya 1% yang termasuk kategori “buruk” (21–40%). Tidak ditemukan responden yang berada pada kategori “sangat buruk” (0–20%).

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pedagang eceran makanan di Pasar Ritel Jakabaring berada pada kategori “baik” sebanyak 40,0%, sementara 60% lainnya termasuk kategori “buruk”. Penelitian terdahulu tersebut dinilai belum memadai karena berdasarkan hasil analisis mayoritas responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (Nanda et al., 2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepadatan lalat yang tinggi lebih banyak ditemukan pada pedagang yang memiliki sikap kurang baik terhadap sanitasi, yaitu sebesar 93,3%, dibandingkan dengan pedagang yang memiliki sikap baik sebesar 31,3%. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p<0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap pedagang dengan kepadatan lalat. Hal tersebut menandakan bahwa sikap pedagang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan pasar yang dapat mendukung maupun menghambat perkembangan lalat (Repalia et al., 2026). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pedagang di pasar ikan tradisional Desa Kluwut, Kecamatan Bulakamba, menunjukkan kategori yang cukup baik. Hal ini terlihat dari penerapan PHBS dalam aktivitas sehari-hari dan lingkungan pasar sebesar 75%, tidak merokok saat berjualan sebesar 86,1%, menjaga kebersihan kuku sebesar 94,4%, tidak membuang sampah sembarangan sebesar 52,8%, serta membersihkan kios sebelum dan sesudah berjualan sebesar 75%. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang kurang baik, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) saat berjualan sebesar 61,1%, kebiasaan meludah sembarangan sebesar 69,4%, dan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebesar 52,8% (Khajjah & Pramitasari, 2023).

Pasar berpotensi mesnjadi media penyebaran penyakit, terutama yang berasal dari sampah dan limbah yang dihasilkan selama aktivitas pasar. Selain itu, pedagang makanan juga dapat menjadi sumber munculnya penyakit yang berkaitan dengan pangan. Penyebaran penyakit tersebut umumnya terjadi melalui vektor seperti lalat, nyamuk, dan tikus. Di samping itu, pasar merupakan salah satu unsur perekonomian yang memiliki peranan penting dalam menciptakan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat. Oleh sebab itu, pasar perlu memenuhi kriteria pasar sehat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, pasar sehat Adalah kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan, serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung dengan mengedepankan kemandirian komunitas pasar (Fikri & Prameswari, 2024).

Sampah merupakan permasalahan yang umum dijumpai di hampir seluruh pasar tradisional di Indonesia. Penumpukan sampah yang tidak dikelola dan dibuang dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran udara, gangguan keindahan lingkungan, serta masalah kesehatan. Sampah organik memiliki risiko yang lebih besar karena dapat menjadi media berkembangnya mikroorganisme dan vektor penyebab penyakit yang membahayakan kesehatan masyarakat. Selain itu, peningkatan jumlah sampah yang tidak disertai dengan pengelolaan yang baik akan menyebabkan permasalahan yang semakin kompleks dan berdampak buruk terhadap manusia maupun lingkungan. Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari proses timbulan sampah hingga tahap pembuangan akhir (Rostina et al., 2024).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Pasar Tradisional Daya Kota Makassar merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional yang menjadi tempat berlangsungnya aktivitas jual beli sehingga kondisi fisik pasar perlu mendapatkan perhatian dan peninjauan. Pasar ini terletak di Kelurahan Daya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dan termasuk pasar dengan cakupan wilayah yang cukup luas serta memiliki fungsi penting bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, keberadaan dan pengelolaannya perlu memperoleh perhatian khusus dari pemerintah, terutama Dinas Perdagangan Kota Makassar agar kondisi pasar tetap tertata dan nyaman digunakan oleh masyarakat (Arni, 2022)..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study, untuk melihat apakah terdapat hubungan pengetahuan sikap dan perilaku pedagang dengan sanitasi lingkungan Pasar Tradisional Daya Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan di wilayah Pasar Tradisional Daya Kota Makassar Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026 s/d Juli 2026. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau individu sebagai acuan yang akan diteliti oleh penelitian (Dewi et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar sebanyak 37 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar sebanyak 37 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yakni mengambil semua Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. **Hubungan Pengetahuan Pedagang Sayur dengan Pengelolaan Sampah Organik di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar**

   Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang diperoleh seseorang melalui pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan sampah organik akan memengaruhi pemahaman pedagang dalam memilah, mengumpulkan, dan membuang sampah organik sesuai dengan ketentuan sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (45,9%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (54,1%).

   Berdasarkan hasil analisis crosstab menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pengelolaan sampah organik yang baik sebanyak 10 orang (58,8%) dan pengelolaan sampah organik kurang sebanyak 7 orang (41,2%). Sementara itu, responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan pengelolaan sampah organik baik sebanyak 4 orang (20,0%) dan pengelolaan sampah organik kurang sebnyak 16 orang (80,0%).

   Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,015. Karena nilai p-value < α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pedagang sayur dengan pengelolaan sampah organik di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nabila & Zulfa, 2023) Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan partisipasi pedagang pada kegiatan pengelolaan sampah di pasar.

   Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti (Fadli et al., 2023) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pedagang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menerapkan perilaku pengelolaan sampah organik secara lebih tepat dan bertanggung

jawab.

Menurut peneliti, pedagang yang memiliki pengetahuan baik cenderung memahami pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah organik sehingga lebih mampu menerapkan pengelolaan sampah yang baik dilingkungan pasar. Sebaliknya, pedagang dengan tingkat pengetahuan yang kurang masih memiliki kecenderungan melakukan pengelolaan sampah yang kurang baik.

2. Hubungan Sikap Pedagang Sayur dengan Pengelolaan Sampah Organik di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar

Sikap merupakan respons atau kecenderungan seseorang dalam memeberikan penilaian terhadap suatau objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan. Sikap yang positif terhadap pengelolaan sampah organik akan mendorong pedagang untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan pasar dan melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan prinsip kesehatan lingkungan. Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 15 orang (40,5%), sedangkan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 22 orang (59,5%).

Berdasarkan hasil analisis crosstab menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik dengan pengelolaan sampah organik yang baik sebanyak 9 orang (60,0%), sedangkan responden yang memiliki pengelolaan sampah organik kurang baik sebanyak 6 orang (40,0%). Sementara itu, responden yang memiliki sikap kurang dengan pengelolaan sampah organik yang baik sebanyak 5 orang (22,7%) dan pengelolaan sampah organik kurang baik sebanyak 17 orang (77,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,022. Karena nilai p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pedagang sayur dengan pengelolaan sampah organik di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadli et al., 2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap pedagang dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pedagang yang memiliki sikap yang baik cenderung menerapkan pengelolaan sampah organik secara lebih bertanggung jawab sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan sehat.

Penelitian ini juga didukung oleh (Bahrina & Sari, 2025) Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap pedagang sayur dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Pasar Induk Kota Langsa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pedagang yang memiliki sikap positif cenderung lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar serta berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Menurut peneliti, adanya hubungan antara sikap pedagang dengan pengelolaan sampah organik menunjukkan bahwa sikap yang positif dapat mendorong pedagang untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan pasar. Pedagang yang memiliki sikap baik cenderung menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik, serta menjaga kebersihan area berjualan. Sebaliknya, pedagang yang memiliki sikap kurang baik cenderung kurang memiliki kepedulian terhadap pengelolaan sampah organik sehingga praktik pengelolaan sampah belum dilakukan secara optimal.

3. Hubungan Perilaku Pedagang Sayur dengan Pengelolaan Sampah Organik di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar

Perilaku merupakan bentuk tindakan nyata seseorang sebagai respons terhadap pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Dalam konteks pengelolaan sampah organik,

perilaku pedagang dapat dilihat dari kebiasaan memilah sampah organik, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menjaga kebersihan area berjualan, serta berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 14 orang (37,8%), sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 23 orang (62,2%).

Berdasarkan hasil analisis crosstab menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku baik dengan pengelolaan sampah organik yang baik sebanyak 10 orang (71,4%), sedangkan responden yang memiliki pengelolaan sampah organik kurang baik sebanyak 4 orang (28,6%). Sementara itu, responden yang memiliki perilaku kurang dengan pengelolaan sampah organik yang baik sebanyak 4 orang (17,4%) dan pengelolaan sampah organik kurang baik sebanyak 19 orang (82,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,001. Karena nilai p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pedagang sayur dengan pengelolaan sampah organik di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadli et al., 2023) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku pedagang dan pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Bebandem. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pedagang dengan perilaku yang baik cenderung lebih disiplin dalam melakukan pemilahan, pengumpulan, dan pembuangan sampah organik sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga kebersihan lingkungan pasar dapat terjaga dengan baik.

Penelitian ini juga didukung oleh (Marganda et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku pedagang berhubungan dengan pengelolaan sampah di pasar. Pedagang yang memiliki perilaku baik, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa perilaku pedagang merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah organik di lingkungan pasar.

Menurut peneliti, adanya hubungan antara perilaku pedagang dengan pengelolaan sampah organik menunjukkan bahwa perilaku merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan sampah di lingkungan pasar. Pedagang yang memiliki perilaku baik cenderung menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dengan sampah lainnya, serta menjaga kebersihan area berjualan secara rutin. Kebiasaan tersebut dapat mengurangi penumpukan sampah organik yang berpotensi menimbulkan bau tidak sedap, menjadi tempat berkembang biaknya lalat dan vector penyakit, serta menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan sehat. Sebaliknya, pedagang yang memiliki perilaku kurang baik cenderung belum menerapkan pengelolaan sampah organik secara optimal sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan pasar. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan, maupun instansi terkait agar perilaku pedagang dalam mengelola sampah organik semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengelolaa, analisis data, penyajian data, dan pembahasan data penelitian sebelumnya maka dapa di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan pedagang sayur dengan pengelolaan sampah organik di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar.
2. Terdapat hubungan antara sikap pedagang sayur dengan pengelolaan sampah organik di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar.
3. Terdapat hubungan antara perilaku pedagang sayur dengan pengelolaan sampah organik

di Pasar Tradisional Daya Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, A. R., & Syahril. (2022). *gambaran pengelolaan sampah padat pada pedagang di pasar terong kota makassar Description*. *4*(2), 141–147.

Anggraini, S. (2023). *Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Bukit Sulap Kota Lubuklinggau)*. *3*, 10768–10778.

Arni. (2022). *revitalisasi pasar tradisional di kota makassar*. *2*(3), 111–116.

Bahrina, I., & Sari, E. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Partisipasi Pedagang Sayur dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Induk Kota Langsa*. *8*(1), 140–146.

Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (2023). *Teori populasi dan pengambilan sampel*. *14*, 1–9.

Fadli, H., Wayan, M. I., & Wayan, S. I. (2023). *pedagang dalam pengelolaan sampah organik*. *13*(1), 9–13.

Fikri, E., & Prameswari, I. (2024). *Tinjauan Kondisi Sanitasi Pasar Berdasarkan Pendekatan Permenkes No . 17 Tahun 2020 (Studi : Pasar Margahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)*. *23*(17), 111–118.

Khajjah, F. N., & Pramitasari, R. (2023). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang dan Kondisi Sanitasi Pasar Ikan Tradisional di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Tahun 2021 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Udinus*. *1*(1), 1–8.

Loppies, I. J. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. *16*(2), 46–54.

Marganda, S., Manalu, H., Syaputri, D., Tanjung, R., & Bambang, T. T. (2023). *Hubungan pengetahuan, sikap dan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar*.

Moningka, V. V., Tamod, Z. E., & Tilaar, W. (2021). *analisis nilai densitas dan net calorific value serta keberadaan air lindi pasar tradisional (studi kasus di provinsi sulawesi utara) density*. *17*(November), 917–924.

Nabila, S., & Zulfa, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Peran Pengelola, dan Ketersediaan Tempat Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Caruban*. *24*(2), 183–189.

Nanda, M., Nayla, I., Rahmanda, L., Sintia, P., & Jawahir, A. (2025). *Korelasi Tingkat Pengetahuan Pedagang Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Kampung Lalang Kota Medan*. *4*(1).

Octaviana, D. R. (2021). *hakikat manusia*. *5*(2), 143–159.

Repalia, K. H., Sunarsih, E., Pratiwi, L. D., Razak, R., Sriwijaya, U., Ilir, O., & Selatan, S. (2026). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Sikap Pedagang dengan Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Kota Bengkulu pasar tradisional . Namun demikian , Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan*. *5*(1).

Ridho, A. R., & Nuryahya, I. (n.d.). *O f a h*. *6*, 838–848.

Rostina, S., Rasman, & Everlita, L. (2024). *Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Terong Kota Makassar*. *24*(2), 261–270.

World Health Organization. (2022). *Kebersihan*. https://www.who.int/